

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT

Amelia Andini<sup>1</sup>, Ari Suriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [ameliaandini988@gmail.com](mailto:ameliaandini988@gmail.com)

---

## Article History

Received: 15-02-2025

Revision: 22-02-2025

Accepted: 25-02-2025

Published: 26-02-2025

**Abstract.** This research aims to improve procedural text writing skills using the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) learning model in grade IV of SD Negeri 01 Sungai Beremas, West Pasaman Regency. The type of research used is Classroom Action Research and is carried out in two cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were grade IV students of SD Negeri 01 Sungai Beremas, with data collected through test and non-test techniques, while research instruments were through test sheets and non-tests. Data analysis was carried out in a descriptive manner. The results show that the use of the SAVI model can significantly improve procedural text writing skills. First, in the first cycle, the average score in the aspect of the Teaching Module 90 with qualification (A) increased, which increased in cycle II, namely obtaining an average of 95 with qualification (A). The results of the observation of the teacher aspect and the student aspect of the first cycle of the first meeting obtained the same score, namely 83.33 with good qualifications (B) and increased in the first cycle of the second meeting to 87.5 in the aspect of teachers and students. The average score for teacher and student activities in the first cycle of meetings I and II was 85.41 with Good (B) qualifications. In the second cycle, scores for teacher activities were obtained of 95.83 and student activities of 95.83 with very good qualifications (A).

**Keywords:** Writing, Procedure Text, SAVI Model

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes, sedangkan instrumen penelitian melalui lembar tes dan non tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur secara signifikan. Pertama, pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan kualifikasi (A), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi (A). Hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II yaitu 85,41 dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 95,83 dan aktivitas peserta didik 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (A).

**Kata Kunci:** Menulis, Teks Prosedur, Model SAVI

---

**How to Cite:** Andini, A & Suriani, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Somatic Auditory Visual Intellectual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1761-1771. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2768>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sudah mengenalkan siswa dengan berbagai jenis-jenis teks, seperti berita, puisi, cerpen, dongeng, prosedur, dan pidato. Guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran tersebut dituntut untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam kepemilikan keterampilan menulis. Salah satu indikator pembelajaran menulis didasarkan pada keberhasilan peserta didik dalam mengomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar mengenai tata cara atau suatu aktivitas yang akan atau sedang dilaksanakan. Maka dalam hal itu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menulis khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur (Agustin, 2020).

Teks prosedur teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Teks prosedur merupakan bagian dari teks kebahasaan berisi Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan secara lengkap dan detail. Pembelajaran teks prosedur ini harus dipahami oleh siswa dengan baik terutama bagian struktur teks, ciri-ciri teks, dan cara menulis teks prosedur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menyajikan paparan mengenai langkahlangkah dalam membuat atau melakukan suatu aktivitas oleh seseorang (Putri et al., 2022). Langkah-langkah menyusun teks prosedur yaitu : (1) Menentukan topik, (2) Siapkan bahan atau sumber-sumber bacaan, dan (3) Menyusun kerangka karangan (Kosasih, 2017).

Keterampilan menulis di tingkat SD selama ini belum banyak mendapatkan perhatian yang lebih dari guru. Sejalan dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat ditemukan beberapa permasalahan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut. (1) peserta didik kurang aktif, selama guru menjelaskan kurang perhatian yaitu banyak peserta didik yang bermain dengan teman, saat ditanya banyak peserta didik yang diam saja, (2) peserta didik kurang memahami struktur teks prosedur yang harus terdiri dari tujuan, bahan/alat, dan langkah-langkah, (3) peserta didik kesulitan menentukan urutan langkah-langkah yang runtut dalam membuat sesuatu, (4) peserta didik kesulitan menggunakan kalimat perintah yang jelas dalam menuliskan langkah-langkah, (5) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang efektif dan penggunaan tanda baca dan peserta didik masih belum menguasai penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis teks prosedur. Menyebabkan masih banyak terdapat kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada tulisan teks prosedur peserta didik. Sehingga menyebabkan keterampilan peserta didik dalam menulis kurang.

Beberapa penyebab yang penulis temui dari aspek guru dalam melaksanakan kegiatan keterampilan menulis yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (2) guru tidak menggunakan modul ajar yang dirancang sendiri, sehingga modul ajar yang digunakan belum tentu sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, (3) pada proses pembelajaran interaksi guru dan peserta didik masih menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah, (4) model dan media pembelajaran yang digunakan cenderung membosankan, media pembelajaran yang disiapkan hanya sebatas yang ada di buku guru dan buku peserta didik, (5) pada proses pembelajaran, guru yang banyak bercerita/menerangkan pembelajaran tanpa menanyakan atau memancing peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

Permasalahan di atas merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi. Berdasarkan masalah di atas usaha yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik yaitu dengan menggunakan model dan media yang sesuai. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari (Marisyah & Sukma, 2020).

Salah satu model yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar adalah model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI). SAVI merupakan singkatan dari *Somatic Auditori Visual dan Intelektual*. Dave Meier menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan alat indera dalam implementasi pembelajarannya (Nurhasanah et al., 2024). Model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) artinya belajar dengan melakukan, belajar dengan mendengarkan, belajar dengan melihat dan belajar dengan berfikir (Apsah dkk, 2023). Model pembelajaran SAVI dapat melibatkan semua alat indera siswa untuk membuat pandangan ketika saat menyelesaikan pertanyaan yang teliti, konsekuen, tangkas dan akurat (Hermono, 2021). Peserta didik sungguh-sungguh berpartisipasi dengan cepat sehingga konsentrasi mereka cuma tertuju pada pembelajaran (Nuryati et al., 2021).

Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) sangat efektif dalam pembelajaran karena memiliki beberapa keunggulan. Model pembelajaran SAVI memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu: 1) meningkatkan secara penuh kecerdasan terpadu siswa dengan menggabungkan aktivitas intelektual dan gerak fisik, 2) menciptakan suasana belajar

yang baik, efektif dan tentunya menyenangkan, 3) mengembangkan pengetahuan serta kreatifitas siswa, 4) memaksimalkan pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual dengan penuh konsentrasi (Mutawarridhoh et al., 2023).

Model *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan dan pemahaman siswa, Serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya peserta didik hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi peserta didik lebih banyak mencari informasi dengan menggunakan pikiran dan motivasinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur pada pembelajaran bahasa indonesia dengan model *SomaticAuditory Visual Intelectual* (SAVI) Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik 15 orang yang terdiri dari 10 laki-laki perempuan dan 5 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan menulis pada teks prosedur menggunakan model *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) di Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes sedangkan instrumen penelitian melalui lembar tes dan non tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Pelaksanaan Siklus I**

#### **Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model SAVI**

Pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) dilaksanakan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun oleh peneliti secara terstruktur. Sejalan dengan pendapat Maulida (2022) modul ajar merupakan perangkat

belajar yang disiapkan dengan rapi dan terstruktur, mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik. Selanjutnya menurut Nuyadi, dkk. (2023) menyatakan modul ajar sarana pembelajaran berbentuk tulisan yang disusun oleh penulis secara sistematis, dimana memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Informasi umum dalam modul ajar harus lengkap dan jelas, mencakup identitas modul. Kelengkapan identitas membantu menggambarkan isi modul yang disusun, sebagai rancangan pembelajaran bagi guru. Menurut Jannah & Fathuddi (2023), komponen informasi umum meliputi nama penulis, tahun, instansi, jenjang sekolah, lokasi, tingkat kelas, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran. I. I. Salsabilla, dkk. (2023) menambahkan bahwa modul juga mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran.

Komponen inti modul, seperti tujuan pembelajaran dan asesmen, sudah ditulis dengan jelas dan sesuai. Maulida (2022) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan dapat diuji melalui berbagai jenis asesmen. Triandini et al., (2019) juga menyebutkan komponen inti modul yang mencakup hal-hal tersebut. Alokasi waktu dalam pembelajaran perlu disesuaikan agar efektif dan efisien. Guru harus memprediksi pelaksanaan kegiatan dan waktu yang dibutuhkan, serta cepat mengambil tindakan jika kondisi belajar tidak kondusif, sesuai dengan pendapat Verdial (2019). Jannah & Fathuddi (2023) menekankan pentingnya skenario pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup.

Pemilihan media pembelajaran harus menarik perhatian peserta didik. Nurrita (2018) mengingatkan agar guru menggunakan media yang dapat memancing ketertarikan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Verdial (2019) menambahkan bahwa media pembelajaran bertujuan untuk merangsang perhatian dan minat peserta didik. Penilaian atau asesmen harus dibuat dengan jelas dan tepat Salsabilla et al., (2023) menjelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, masing-masing dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan mengategorikan kondisi peserta didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif ini dilakukan di akhir proses pembelajaran. Tampilan modul ajar harus memperhatikan kerapian dalam penulisannya agar mudah dibaca, sesuai pendapat Jannah &

Fathuddi (2023) bahwa modul merupakan pedoman dalam pembelajaran. Penyusunan modul harus memenuhi kriteria yang baik agar relevan untuk diimplementasikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar pada siklus I pertemuan I menunjukkan presentase keberhasilan yaitu 87,5 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II yaitu 92,5 dengan kualifikasi (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan nilai yaitu 90 (SB), dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2016a).

### **Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI)**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik tidak jauh berbeda, karena keduanya merujuk dari deskriptor yang sama dan aktivitas peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini berdampak kepada peserta didik, peserta didik tidak tahu apa tujuan dari pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti tahap pramenulis langkah 1 (Somatic): (Guru membangkitkan minat peserta didik), guru tidak mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Hal ini dikarenakan guru belum mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran selanjutnya, sehingga berdampak pada peserta didik yang akan mudah lupa pada materi sebelumnya dan kurang siap dalam menerima materi baru. Seharusnya guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang mengarah dengan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu sebelum pembelajaran, hal ini untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah pada pembelajaran selanjutnya sebaiknya guru mengulas pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan penutup, guru lupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti. Sehingga guru tidak tahu tentang pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Upaya

perbaikan untuk pertemuan selanjutnya diharapkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti. Selanjutnya guru dan peserta didik belum menyimpulkan pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah pada pembelajaran selanjutnya guru dan peserta didik harus menyimpulkan pembelajaran.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 87,5 dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru adalah 85,41 dengan kualifikasi Baik (B). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan I aspek peserta didik memperoleh persentase 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II aspek peserta didik memperoleh persentase 87,5 dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik adalah 85,41 dengan kualifikasi Baik (B) (Kemendikbud, 2016b).

### **Hasil Penilaian Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model SAVI**

Pada siklus I pertemuan I hasil penilaian pengetahuan menulis teks prosedur nilai rata-rata 66,66 dengan predikat kurang (D) meningkat pada siklus I pertemuan II mendapat nilai rata-rata 74,66 dengan predikat cukup (C). Dengan demikian nilai rata-rata nilai pengetahuan menulis teks prosedur siklus I yaitu 70,66 dengan predikat cukup (C). Hasil keterampilan menulis teks prosedur peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penulisan, dan pasca penulisan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 72,49. Sedangkan pada siklus I pertemuan II, hasil keterampilan menulis teks prosedur peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan, diperoleh nilai rata-rata 81,47. Jadi diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada siklus I yaitu 76,51 dengan predikat cukup (C).

### **Pelaksanaan Siklus II**

#### **Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur SAVI**

Pada siklus II ini modul ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar secara lengkap sesuai dengan pendapat Triandini et al., (2019) modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mengandung tiga komponen utama, yakni informasi

umum, komponen inti, serta lampiran. Bagian informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, serta sarana dan prasarana. Bagian inti modul mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Sementara itu, bagian lampiran mencakup lembar kerja peserta didik, materi bacaan untuk guru dan peserta didik, daftar kata kunci, serta daftar Pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 95 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan modul ajar menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) di SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran menulis teks prosedu.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model SAVI**

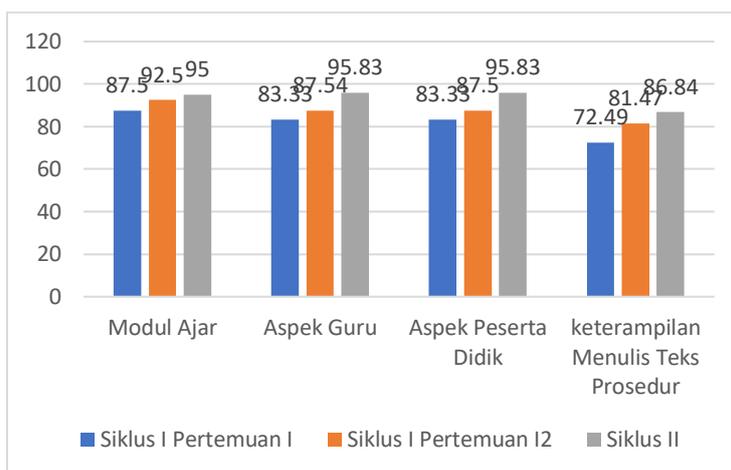
Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti Langkah-langkah model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI). Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 95,83 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 95,83 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan paparan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran di atas telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran menulis teks narasi pada kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa membuat laporan penelitian.

### **Hasil Penilaian Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model SAVI**

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada keberhasilan penilaian pengetahuan menulis teks prosedur mendapat nilai rata-rata 87,58 dengan predikat baik (B), sedangkan penilaian proses menulis teks

prosedur pada tahap pramenulis, saat penulisan, pascapenulisan pada siklus II memperoleh rata-rata 88,87 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri



**Gambar 1.** Peningkatan aspek modul ajar, guru, peserta didik, dan hasil keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian Modul Ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan kualifikasi (SB), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi (SB), jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar siklus I ke siklus II meningkat. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan II yaitu 85,41 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 95,83 dan aktivitas peserta didik 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks prosedur dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat termasuk kepada kategori sangat baik karena

mengalami peningkatan. Maka pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks prosedur dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Hasil keterampilan menulis teks prosedur peserta didik dapat dilihat dari proses menulis secara keseluruhan. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks prosedur adalah 76,51 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks prosedur adalah 87,03 dengan predikat baik (B). Jadi, dilihat dari proses menulis yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI), keterampilan menulis teks prosedur dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

## REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2), 1–23.
- Apsoh, S., Setiawan, A., & Rita, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Aiditory, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas V. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 105–114. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss1.543>
- Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Anwar, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v7i2.80>
- Beru Ginting, S. U. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media “Elegi Esok Pagi” Karya Ebid G.Ade Siswa Kelas Xi Sma Swasta Nasional Namotrasi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i2.198>
- Jannah, F., & Fathuddi, T. I. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Kemendikbud. (2016a). Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191

- Nuyadi, A., Pelamonia, S. P., Harmono, B. A., Jayanti, S. D., & Putri, N. F. S. (2023). Identifikasi Instrumen Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mahasiswa PPG Penjas Daljab Kategori 2. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2276– 2283. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/802%0A>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Siregar, Z. P., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif-Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Palembang. *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*, 5(2), 367-373. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1757>